

Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ardiansyah Japlani¹, Karnila Ali², Yenca Tasya Vara Renca³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro

Email : ytasyav@gmail.com, karnila.ali85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2020. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 17 perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian capital market directory dan www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya financial distress.

Kata Kunci : Laba, Arus Kas, Kesulitan Keuangan.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of earnings and cash flow on financial distress. The population in this study are food and beverage sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange and continuously publish financial reports in 2018-2020. The sample of this study was determined by purposive sampling method in order to obtain 17 sample companies. This study uses secondary data obtained from the Indonesian capital market directory and www.idx.co.id. The analytical method used is the classical assumption and multiple regression analysis. The results of this study indicate that earnings and cash flow have a significant influence on the possibility of financial distress.

Keywords : Cash Flow, Financial Distress.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha sangat kuat. Hal ini dapat berpengaruh untuk perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan antar perusahaan, perusahaan dituntut untuk semakin memperkuat daya saing sehingga nantinya dapat bersaing dan dapat pula mengantisipasi perusahaan pesaing lainnya. Beberapa perusahaan saat ini juga tidak luput dari yang namanya krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau bahkan ada yang sampai menutup usahanya (Atmini & Wuryana, 2013).

Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Rusaly (2016), menjelaskan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun dan penundaan pembayaran tagihan dari bank.

Perusahaan yang sudah mengetahui adanya tanda-tanda *financial distress* harus segera mengambil tindakan agar tidak sampai bangkrut atau pailit. Maka dari itu para investor atau kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen. *Financial distress* perlu diantisipasi dan perlu diketahui lebih dini. Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu dikembangkan. Model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis (Almilia 2017).

Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default* (Atmini, 2013). Kondisi *financial distress* tentu akan mempengaruhi tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu waktu periode tertentu. Dengan maksud untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan bila sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba (Febriyanto : 2019). Salah satu kegunaan dari informasi laba (Harapah, 2011) yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak in estor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut dapat mengakibatkan para investor menarik kembali investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Disamping itu, arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*kas inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukan *positive cash flowsh*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flowsh* (Hendriksen, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah laba da arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan maufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Menurut Sudana (2011) manajemen keuangan merupakan salah satu bidang keuangan yang fungsional yang mempelajari investasi, pendanaan, laba ditahan dan lain sebagainya.

Teori agensi atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Hubungan yang terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan merupakan suatu kontrak dan di dalamnya terdapat pemisahan antara kepemilikan dan manajer. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan. Manajer bertanggung jawab terhadap pemilik (Schoenberg et al, 2013) dalam (AD Farlindawati, 2017).

Laba

Menurut Harahap (2005) dalam Ilham (2014) pengertian laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukuran kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Sementara itu, laba juga dapat didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya (Rahmat, 2009).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2015). Alasan dipilihnya ROA karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu pengelolaan aktiva dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Arus Kas

Menurut Susilowati et al (2014), menyatakan perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu . Pengertian kas menurut Harahap (2015), menyatakan kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat: setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga. Sedangkan menurut Kieso et al (2011) mengatakan bahwa kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Menurut Suad (2015) mengemukakan bahwa kas adalah suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *finansial* (keuangan) perusahaan. Agar dapat dilaporkan sebagai kas, suatu pos harus tersedia setiap saat dan tidak dibatasi penggunaannya untuk pembayaran kewajiban lancarnya. Laporan arus kas merupakan komponen yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan (Japlani, 2015)

Financial Distress

Menurut Darsono dan Ashari (2010), menyatakan kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk

menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Menurut Atmini (2013), *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah ke kesulitan keuangan. Menurut Noor (2010), kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacau nya pengelolaan keuangan perusahaan. Bila hal ini terjadi, maka manajemen tidak dapat memantau kondisi keuangan perusahaan, yang akan berakibat pada meningkatnya resiko usaha.

II. METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber literatur penelitian relevan, skripsi dan sumber sumber lainnya yang kemudian diolah untuk mendukung penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan lain-lain

B. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi asumsi klasik di butuhkan model regresi yang baik agar dalam melakukan penelitian tidak terjaadi masalah – masalah statistik yang timbul nantinya. Ada beberapa uji asumsi yang akan di lakukan pada suatu model regresi yang pertama adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi keadaan variabel dependen dan dua variabel independen dimanipulasi sebagai faktor prediksi. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono,2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21, untuk mengetahui apakah laba dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Statistics

	Laba	Arus Kas	FD (Y)
N Valid	47	47	47
Missing	0	0	0
Mean	.143298	481.086702	3220.820426
Median	.123000	.623000	3018.000000
Mode	.0520	-1709.0000 ^a	-.4400 ^a
Std. Deviation	.1687814	915.5558892	1237.716895
Minimum	-.1550	-1709.0000	-.4400
Maximum	.7300	3576.0000	5667.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada 17 sampel perusahaan manufaktur diperoleh dari jumlah data (N) sebanyak 47 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut memiliki 3 unsur variabel sebagai berikut: Laba, Arus Kas dan *Financial Distress*. Pada masing- masing variabel tersebut memiliki nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi yang berbeda-beda.

2. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	47
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	945.15289850
Most Extreme Absolute Differences	.119
Positive	.119
Negative	-.092
Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai Asymp Sig 0,094 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai tersebut memiliki arti bahwa H_0 diterima atau normal distribusi nilai residual pada riset ini.

2). Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba	.999	1.001
	Arus Kas	.999	1.001

a. Dependent Variable: FD (Y)

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel Laba dan Arus Kas memiliki nilai *tolerance* yang >0,10, sedangkan nilai VIF yang <10 pada setiap variabel independennya. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3). Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	729.042	136.686		5.334	.000
	Laba	-95.752	572.070	-.025	-.167	.868
	Arus Kas	-.062	.105	-.088	-.588	.560

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil analisis diatas nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Dengan penjabaran sebagai berikut, nilai signifikansi variabel Laba 0,868 > 0,05 dan nilai signifikansi variabel Arus Kas 0,560 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4). Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.390	966.3949417	2.178

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, ROA

b. Dependent Variable: FD (Y)

Sumber: Data diolah, 2022

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan table 10 di atas nilai Durbin Watson sebesar 2.178, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 47 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=4), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,6204. Karena nilai DW 2.178 lebih besar dari

batas atas (du) 1,6204 dan kurang dari 4 - 1.6204 (2.3796), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

1). Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi t
Konstanta	2419.634	11.989	0.000
Laba	3644.586	4.315	0.000
Arus Kas	0.580	3.723	0.001
F hitung	15.728		
R ²	0.417		
Adjusted R ²	0.390		
Signifikansi F	0.000b		

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$FD = 2419.634 + 3644.586 X_1 + 0.580 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2419.634 yang merupakan nilai konstanta dengan nilai positif menandakan jika nilai variabel Laba dan Arus Kas diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan.
- Besarnya nilai koefisien variabel Laba sebesar 3644.586 dengan nilai positif, menunjukkan apabila Laba mengalami peningkatan maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya apabila Laba mengalami penurunan maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan.
- Besarnya nilai koefisien Arus Kas sebesar 0.580 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel Arus Kas mengalami peningkatan maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya apabila Arus Kas mengalami penurunan maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan.

1. Uji F

- Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas dari $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau model sudah *fit of goodness*.
- Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai $F_{hitung} 15.728 > F_{tabel} 3.20$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi telah fit sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Laba dan Arus Kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. Uji T

- Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individu atau dengan kata lain uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011). Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

b). Berdasarkan tabel 6 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang mana secara parsial variabel Laba berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang mana secara parsial variabel Arus Kas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan dari seluruh variabel independen (X) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,417. Hal ini berarti bahwa 41.7% variasi perubahan variabel *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel Laba dan Arus Kas. Sedangkan sisanya sebesar 68.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian laba berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Berdasarkan hasil pengujian arus kas berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain yaitu:

1. Bagi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* hendaknya dapat memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan pada tahun berikutnya sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress* yang dapat merugikan perusahaan.
2. Bagi kreditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan ketika kreditor akan memberikan pinjaman pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena kreditor harus melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan yang akan melakukan pinjaman, karena bisa jadi perusahaan tersebut terlihat sehat, padahal kenyataannya perusahaan sedang *financial distress*.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan ketika investor akan melakukan investasi pada perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh *financial distress*, sebaiknya menambah atau menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi *financial distress*, seperti *leverage*, *likuiditas*, *firm growth*, *profitabilitas*, dan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L.S. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Finacial Distress* Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Makalah yang disampaikan pada *Symposium Nasional Akutansi VI*. Surabaya, 16-17 Oktober.
- Atmini, Sari., Wuryana 2013. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September.
- Darsono, dan Ashari, 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Farlindawati, Antonia Devi. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada. Hartono, Jogyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta*
- Hendriksen, Eldon. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Ilham, Nurhidayah. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang pada Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep. Universitas Hasanuddin.
- Japlani, A. (2015). *Januari Effect in the Indonesia Stock Exchange: Comparison of Big and Small Cap Stock*. *Akuisisi* Vol 11 No 2 April 2015
- Keiso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Noor, Faizal Henry. 2010. *Investasi, Pengelola Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Pt. Indeks, Jakarta.
- Rahmat. 2009. Laba Akuntansi. <http://blog.re.or.id/labaaakuntansi.thm>. Diakses tanggal 2 mei.
- Rusaly, Adila. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. Doctoral Dissertation.

- Sari, G. P., & Febriyanto, F. (2019). Prediksi Laba Masa Depan Dengan Future Earnings Response Coefficient Melalui Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 14-27.
- Suad, Husnan. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP-YKPN.
- Sudana., I., M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, Y., Aini, N., Murdiyanto, A., & Wahjudi, D. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dari Prespektif Kepatuhan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BI Periode Tahun 2009–2013. Hasil Penelitian.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga Yogyakarta: BPFE.